

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, sebab selalu hadir dan berkembang di tengah-tengah kehidupan manusia itu sendiri. Seni berkembang dari perasaan manusia, seperti marah, benci, kecewa, cinta, kagum dan perasaan kita yang lainnya yang dapat dituangkan dalam bentuk karya seni, kedalam bentuk suara, gerak, kata-kata. Hasil karya seni dapat dinikmati oleh siapa saja.

Musik adalah sebuah bentuk medium suara, yang terdiri dari unsur- unsur umum musik yang meliputi *pitch*, dinamika, kualitas sonik dari timbre dan tekstur. Dimana *pitch* merupakan tinggi rendah relatif yang terdengar dari suatu bunyi. Kata musik berasal dari bahasa Yunani yaitu *mousike*. Musik sudah ada sejak manusia mengenal peradaban. Setiap budaya di dunia ini memiliki musik yang khusus diperdengarkan atau dimainkan berdasarkan peristiwa-peristiwa bersejarah dalam perjalanan hidup anggota masyarakat.

Musik secara khusus mempunyai peran pada masyarakat secara luas, baik sebagai hiburan, pertunjukan, kebutuhan religi, dan kebutuhan lainnya. Musik tidak hanya bisa diperdengarkan atau dimainkan, tetapi juga bisa dipertontonkan secara langsung dihadapan para penonton. Hal tersebut dikenal dengan istilah *live music*. *Live music* adalah cara terbaik untuk menyajikan musik sebagai pengiring tarian. Indonesia sudah mengenal *live music* sejak dulu dan *live music* selalu memberi kepuasan tersendiri bagi penyaji dan para penonton. Akan tetapi

penggunaan musik ini tidak selamanya menjadi pilihan utama dalam menampilkan musik sebagai pengiring tarian. Terlebih beberapa tahun belakangan seiring perkembangan zaman dalam penggunaannya *live music* sudah digantikan oleh penggunaan oleh *minus one* yang dapat dioperasikan melalui media komputer saja. seperti pada mengiringi anggota tim sorak (*cheerleader*) yang menggunakan kaset atau *DVD player* yang mana ini termasuk penggunaan *minus one*. Sehingga penggunaannya lebih praktis jika dibandingkan dengan penggunaan musik secara *live*. Demikian halnya dengan acara-acara musik yang bertema budaya yang pada saat ini lebih banyak menggunakan cara *minus one* dari pada *live music*.

Namun, masih ada sekelompok masyarakat yang kuat mempercayai, melaksanakan dan melestarikan seni budaya tersebut. Ini bisa dilihat dari banyaknya berdiri komunitas-komunitas yang menggalakkan kembali budaya leluhur yang terancam punah. Salah satu contoh komunitas yang tetap berusaha untuk melestarikan budaya leluhur adalah sanggar seni. Sanggar seni merupakan sebuah lembaga pendidikan informal yang bergerak dibidang bakat dan kreatifitas seni seseorang. Berdirinya sanggar seni-sanggar seni saat ini sangat membantu untuk hal ini. Sanggar seni ini dikhususkan bagi para remaja yang ingin mengembangkan bakat yang dimiliki. Anggota-anggotanya dilatih dan dipersiapkan untuk berbagai acara baik komersial ataupun hanya sebagai hiburan semata. Tidak jarang sanggar seni-sanggar seni mengajarkan/membina lebih dari satu cabang seni. Misalnya ada sanggar seni yang mengajarkan seni musik dan tari, seni musik dan rupa, musik dan drama teater dan sebagainya.

Musik memegang peranan yang penting untuk melengkapi dan menyempurnakan cabang kesenian yang lainnya, seperti musik sebagai iringan tari. Seperti yang dilakukan oleh sanggar seni Sibunga Jambu. Sanggar seni ini tidak hanya dikhususkan untuk musik saja, tetapi memadukan antara musik dan tari. Tari akan lebih hidup bila ada iringan musik. Musik sebagai pengiring tari dapat dikreasikan dengan berbagai cara dan jenis musik yang

disesuaikan dengan bentuk irama dalam gerak dan tema dalam tari. Walau musik berfungsi hanya sebagai pengiring atau membantu dalam menguatkan ekspresi (penjiwaan) dalam karya tari, tidak berarti keberadaannya tidak penting. Karena dalam prakteknya perpaduan antara musik dan tari adalah suatu kesatuan yang utuh dan merupakan dua elemen yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga pada pementasan hasil karya tari, selalu ada musik yang mengiringinya.

Tari merupakan salah satu cabang seni dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh. Tari mendapat perhatian besar dimasyarakat. Tari merupakan alat ekspresi manusia sebagai media universal yang dapat dinikmati siapa saja dan kapan saja. Tari diungkapkan melalui gerakan tubuh yang diperhalus secara estetika. Musik dalam mengiringi tari berfungsi untuk membantu mempertegas irama tari, memberikan ilustrasi atau gambaran suasana hati, membantu mempertegas ekspresi gerakan dan memberi semangat kepada penari dengan tariannya. Musik juga dapat membantu mengingatkan penari ketika penari tiba-tiba lupa dengan gerakan tarinya, dengan musik, penari juga bisa melahirkan improvisasi.

Musik dan tari harus memiliki dinamika agar tidak memberikan kesan yang monoton dan memiliki sentuhan-sentuhan emosi terhadap penontonnya. Secara langsung atau tidak, seorang penata tari bertanggung jawab terhadap musik pengiring tarinya. Oleh sebab itu, ia perlu mengetahui dan memahami elemen-elemen musik seperti ritme, melodi, harmoni dan bentuk untuk kesesuaian dengan tari yang digarapnya.

Dewasa ini, dengan semakin banyaknya produksi musik-musik rekaman, baik dalam kaset, DVD, CD, VCD maupun MP3, memberikan kemungkinan kepada penata tari untuk memilih iringan dari bentuk musik yang sudah ada. Penggunaan kaset atau media pemutar musik lainnya memanglah tidak buruk. Hal ini memang dapat dilakukan tetapi kelemahan musik-musik rekaman semacam ini seringkali tidak dibuat khusus sebagai iringan tari. Jika sebuah komposisi musik harus dipotong misalnya, penata tari harus memilih musik yang

dapat dipadatkan, tanpa harus merusak bentuk dan struktur musiknya. Akan tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam hal ini yang bisa mempengaruhi penampilan tarian tersebut.

Perpaduan antara musik dan tari secara *live* (langsung) dapat dilihat pada suatu acara pagelaran seni. Sebagai contoh, pagelaran seni dan budaya yang akan diadakan di Kabupaten Samosir. Pagelaran Seni dan Budaya se- Kabupaten Samosir adalah sebuah kegiatan pertunjukan seni dan budaya Batak Toba yang ada di Kabupaten Samosir. Program atau kegiatan ini diadakan setiap tahunnya. Pagelaran ini menggelar pertunjukan tari dan musik. Beberapa dari tarian yang akan dipertunjukkan merupakan drama tari. Karena tidak memungkinkan untuk menggunakan musik yang sudah terekam, maka dari itu sanggar seni Sibunga Jambu memilih untuk menggunakan *live music* dalam mengiringi tarian yang akan mereka tampilkan yaitu dan *tor-tor saoran*.

Berdasarkan hal ini, untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan *live music* dalam mengiringi tarian, mengapa semakin sedikit yang menggunakan *live music* sebagai pengiring tarian, dan khususnya dalam mempertahankan hasil gerakan dan karya tari yang indah dalam sebuah pementasan seni, maka dari uraian diatas hal tersebut adalah hal yang menarik dan unik bagi penulis untuk dijadikan bahan penelitian. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis memilih judul **“Dampak Penggunaan *Live Music* Dalam Mengiringi Tari Pada Pagelaran Seni Dan Budaya Se- Kabupaten Samosir (Studi Kasus: Sanggar Seni Sibunga Jambu)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang terdapat dalam latar belakang, menimbulkan beberapa masalah yang perlu diidentifikasi. Maka penulis menyimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan sanggar seni Sibunga Jambu?

2. Bagaimana proses latihan sanggar seni Sibunga Jambu dalam memadukan musik dan gerakan tari?
3. Bagaimana bentuk penyajian *live music* dalam mengiringi tari di sanggar seni Sibunga Jambu pada pagelaran seni dan budaya se- kabupaten Samosir?
4. Bagaimana dampak penggunaan *live music* dalam mengiringi tari pada pagelaran seni dan budaya se- Kabupaten Samosir 2012 studi kasus sanggar seni Sibunga Jambu?
5. Bagaimana kendala yang dihadapi sanggar seni Sibunga Jambu selama latihan untuk Pagelaran Seni dan Budaya se- Kabupaten Samosir?
6. Bagaimana istilah- istilah musik dalam *live music*?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, sesuai dengan pendapat Machfoedz (2008 : 34) yang mengatakan bahwa, "Masalah yang akan dipecahkan amat banyak, tinggal peneliti memilah-milah dan memilih mana yang ingin dipecahkan, serta merumuskannya. Itulah sebabnya perlu adanya pembatasan masalah (*limitation*)".

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan sanggar seni Sibunga Jambu?
2. Bagaimana proses latihan sanggar seni Sibunga Jambu dalam memadukan musik dan gerakan tari?
3. Bagaimanakah bentuk penyajian *live music* dalam mengiringi tari di sanggar seni sibunga jambu pada pagelaran seni dan budaya se- kabupaten Samosir?
4. Bagaimana dampak penggunaan *live music* dalam mengiringi tari pada pagelaran seni dan budaya se- kabupaten Smosi studi kasus sanggar seni Sibunga Jambu?

5. Apa saja kendala yang dihadapi sanggar seni Sibunga Jambu selama proses latihan untuk Pagelaran Seni dan Budaya se-Kabupaten Samosir.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban. Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : ”Bagaimana Dampak Penggunaan *Live Music* Dalam Mengiringi Tari Pada Pagelaran Seni Dan Budaya Se- Kabupaten Samosir (Studi Kasus: Sanggar Seni Sibunga Jambu)?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas akan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian. Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keberadaan sanggar seni Sibunga Jambu.
2. Untuk mengetahui proses latihan sanggar seni Sibunga Jambu dalam memadukan musik dan gerakan tari.
3. Untuk mengetahui bentuk penyajian *live music* dalam mengiringi tari di sanggar seni Sibunga Jambu pada pagelaran seni dan budaya se- kabupaten Samosir.

4. Untuk mengetahui dampak penggunaan *live music* dalam mengiringi tari pada pagelaran seni dan budaya se- kabupaten Samosir studi kasus sanggar seni Sibunga Jambu.
5. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi sanggar seni Sibunga Jambu selama proses latihan untuk pagelaran Seni dan Budaya se- Kabupaten Samosir.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya.

Beberapa manfaat penelitian yang diambil dari kegiatan penelitian ini, yaitu :

1. Bahan informasi kepada masyarakat atau lembaga yang memerlukan informasi tentang *live music* dalam penggunaannya sebagai pengiring tarian.
2. Menambah wawasan penulis dalam menuangkan gagasan maupun ide ke dalam suatu karya tulis
3. Sebagai bahan acuan, referensi atau perbandingan bagi penulis berikutnya yang berniat melakukan penelitian
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir peneliti
5. Menambah sumber kajian bagi kepustakaan Seni Musik Unimed
6. Sebagai bahan masukan bagi penulis, yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang akan atau sedang ditelitinya.
7. Sebagai bahan referensi dan motivasi untuk sanggar seni yang lain agar lebih meningkatkan kreatifitas dalam mengikuti acara-acara lain yang akan diselenggarakan.